

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Energi memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena energi merupakan parameter penting bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hampir semua sektor kehidupan (industri, rumah tangga, transportasi, jasa, dan lain-lain) tidak bisa dipisahkan dari sektor energi. Listrik menjadi salah satu bentuk energi yang sangat penting bagi masyarakat karena hampir semua aktifitas masyarakat selalu berhubungan dengan energi listrik (Jannah, 2021).

Listrik merupakan sarana produksi yang memegang peranan penting dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan. Sebagai sarana produksi tersedianya tenaga listrik dalam jumlah dan pelayanan mutu yang baik serta harga yang terjangkau merupakan penggerak utama dan dapat mendorong laju pembangunan disektor lain. Pembangunan di berbagai sektor ini sangat penting bagi pencapaian tujuan pembangunan seperti terciptanya lapangan kerja meningkatkan pendapatan nasional, mengubah struktur ekonomi yang nantinya akan meningkatkan permintaan listrik (Nilman & Mintargo, 2019).

PT. Perusahaan Listrik Negara/PLN (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan layanan kepada masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan listrik satu-satunya di Indonesia guna memenuhi kebutuhan listrik masyarakat indonesia. Berdasarkan data PT PLN (2022) diketahui bahwa jumlah pelanggan listrik tahun 2021 sebesar 82.5 juta pelanggan terjadi peningkatan jumlah pelanggan listrik pada tahun 2021 sebesar 3.5 juta pelanggan dibandingkan tahun 2020 sebesar 79 juta pelanggan. Pelanggan listrik tertinggi adalah rumah tangga hal ini dapat terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Pelanggan Perusahaan Listrik Negara 2020-2021

| Kelompok Pelanggan | 2020 | | 2021 | |
|--------------------|------------|-------|------------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Sosial | 1.746.074 | 2.21 | 1.838.087 | 2.23 |
| Rumah Tangga | 72.606.681 | 91.91 | 75.701.985 | 91.71 |
| Bisnis | 4.001.917 | 5.07 | 4.300.034 | 5.21 |
| Industri | 130.722 | 0.17 | 159.057 | 0.19 |
| Publik | 296.231 | 0.38 | 314.240 | 0.38 |
| Pemerintahan | 218.408 | 0.28 | 230.577 | 0.28 |

Sumber: PT PLN (2022)

Berdasarkan data PT PLN (2020-2021) juga diketahui bahwa jumlah pelanggan listrik terbanyak adalah di Pulau Jawa sebesar 60.19% dibandingkan pelanggan listrik di luar Jawa sebesar 39.81%. Hal ini dapat terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Pelanggan Perusahaan Listrik Negara Jawa dan Luar Jawa

| Kelompok Pelanggan | Luar Jawa | | Jawa | |
|--------------------|------------|------|------------|------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Sosial | 723.648 | 2.2 | 1.114.439 | 2.2 |
| Rumah Tangga | 30.065.543 | 91.5 | 45.636.442 | 91.9 |
| Bisnis | 1.817.166 | 5.5 | 2.482.868 | 4.9 |
| Industri | 28.896 | 0.08 | 130.161 | 0.26 |
| Publik | 81.556 | 0.24 | 232.684 | 0.46 |
| Pemerintahan | 146.980 | 0.44 | 83.597 | 0.16 |

Sumber: PT PLN (2022)

Kebutuhan akan tenaga listrik dari pelanggan selalu bertambah dari waktu ke waktu, sehingga sistem pelayanan tenaga listrik haruslah dikembangkan seiring dengan kenaikan kebutuhan akan tenaga listrik. Maka dari itu PT PLN (Persero) menciptakan suatu bentuk inovasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik, serta mampu mempertahankan

eksistensinya dimata masyarakat. Salah satu bentuk inovasi yang telah diciptakan oleh PT. PLN adalah dengan mengeluarkan program listrik Pintar atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan istilah listrik Prabayar (Sudarti et,al, 2022).

Layanan listrik Prabayar (LPB) merupakan cara pembelian listrik dimana pelanggan membayar terlebih dahulu kemudian menikmati aliran listrik. Ada beberapa keunggulan listrik Prabayar yaitu: tidak ada beban listrik bulanan, pelanggan lebih mudah mengendalikan pemakaian listrik, privasi lebih terjaga, efisien dan hemat waktu, layanan pembelian pulsa luas (Triadi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelanggan listrik menyatakan jika penggunaan listrik pra bayar memberikan kemudahan dalam mengendalikan listrik (83%), kemudahan dalam membayar (46%), dan kemudahan dalam penghematan (83%) (Nilman & Mintargo, 2019).

Meskipun memiliki beberapa keuntungan dibandingkan listrik pasca bayar akan tetapi penggunaan listrik pra bayar masih sedikit. PT. PLN harus mampu membaca keinginan dan perilaku konsumen untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi masyarakat yang telah menggunakan listrik Prabayar, pihak PLN dapat menyarankan masyarakat yang masih menggunakan listrik pasca bayar untuk beralih ke listrik Prabayar, sehingga tujuan organisasi akan penjualan maksimal dan mengembangkan produk tersebut tercapai.

Permintaan merupakan sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu (Iswardono, 2004). Peningkatan permintaan/pemakaian energi listrik juga dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti: jumlah anggota keluarga, pendapatan, harga /tarif energi listrik dan jumlah peralatan listrik yang digunakan (Nilman & Mintargo, 2019). Pertambahan anggota keluarga dapat menyebabkan peningkatan penggunaan listrik. Karena setiap individu pasti akan menggunakan tenaga listrik untuk membantu kegiatan sehari-hari. apalagi zaman sekarang ini, semua peralatan rumah tangga hampir semuanya menggunakan listrik. Sehingga pertambahan jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah konsumsi listrik. Dengan

meningkatnya jumlah anggota keluarga maka kebutuhan akan penggunaan alat-alat listrik juga meningkat.

Faktor pertama yang mempengaruhi permintaan listrik yaitu pendapatan. Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya permintaan/pemakaian akan listrik. Menurut Nilman & Mintargo (2019) Jika pendapatan dalam suatu rumah tangga tinggi maka keinginan untuk menambah jumlah daya listrik juga ikut meningkat begitu juga dengan sebaliknya. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan rumah tangga dengan jumlah permintaan atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya.

Faktor kedua, Permintaan energi listrik juga dipengaruhi oleh harga/tarif listrik. Dalam analisis permintaan energi listrik rumah tangga, listrik diasumsikan dan termasuk barang normal. Oleh karena itu, perubahan harga atau tarif langsung mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika harga listrik naik, konsumen rumah tangga akan mengurangi permintaan atau pemakaian energi listrik karena kenaikan harga ini menyebabkan pendapatan riilnya turun yang sekaligus mengurangi daya beli (Nilman & Mintargo, 2019)

Faktor yang ketiga yaitu jumlah elektronik yang dimiliki. Banyaknya elektronik yang dimiliki suatu keluarga juga pastinya akan membuat biaya akan listrik semakin bertambah. Hal ini terlepas dari penggunaan listrik rumah tangga yang sering digunakan atau tidak. Selain itu, Faktor ke empat seperti jumlah anggota rumah tangga juga mempengaruhi, Karena dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seseorang tidak hanya memperhatikan tingkat pendapatan yang diterima, tetapi juga memperhatikan jumlah anggota keluarga yang ditanggung, semakin besar jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut (Nilman & Mintargo, 2019).

Faktor kelima yaitu kepemilikan usaha. Kepemilikan usaha adalah suatu wujud aktivitas bisnis yang dilihat dari segi owner/ pendirinya, sumber

modal , serta tujuan pendiriannya (Hardaji & Fatmasari, 2015). Hubungannya dengan peningkatan permintaan listrik adalah jika seseorang mempunyai usaha atau bisnis yang kecil ataupun besar tentunya akan menambah biaya pembayaran listrik untuk usaha tersebut. Oleh karena itu jumlah kepemilikan usaha menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi permintaan listrik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan energi listrik ini kedalam suatu penelitian yang berjudul “Preferensi Masyarakat Yang Mempengaruhi Permintaan Energi Listrik Prabayar Sektor Rumah Tangga Di Kecamatan Wangon ”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, harga/ tarif listrik, jumlah alat elektronik, jumlah anggota keluarga, dan kepemilikan usaha terhadap permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan dibahas dipenelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh pada permintaan energi listrik pra-bayar?
2. Apakah harga/ tarif listrik berpengaruh pada permintaan energi listrik pra-bayar?
3. Apakah jumlah alat elektronik berpengaruh pada permintaan energi listrik pra-bayar?
4. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh pada permintaan energi listrik pra-bayar?
5. Apakah kepemilikan usaha berpengaruh pada permintaan energi listrik pra-bayar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada variabel bebas seperti, pendapatan, harga/ tarif listrik, jumlah alat elektronik, jumlah

anggota keluarga dan kepemilikan usaha terhadap variabel terikatnya yaitu permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon
- b. Menganalisis pengaruh harga/ tarif listrik terhadap permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon
- c. Menganalisis pengaruh jumlah alat elektronik terhadap permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon
- d. Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon
- e. Menganalisis pengaruh kepemilikan usaha terhadap permintaan energi listrik pra-bayar pada rumah tangga di Kecamatan Wangon

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada para pengambil kebijakan, agar bisa menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan dan khususnya pada pelaksanaannya.
- b. Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- c. Bagi penulis, untuk mendalami dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dan turut memperkaya khasanah penelitian yang ada.